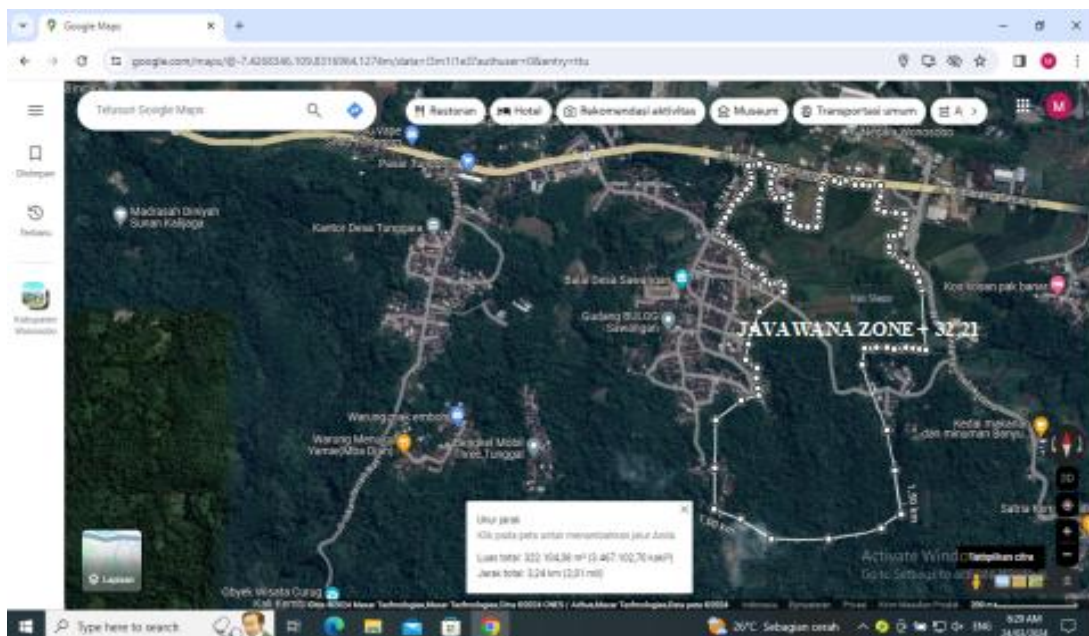


Proposal Pendahuluan

JAWAWANA ZONE PROJECT



*Ide Pendirian oleh:
Muhammad YUSRIL;
Muhammad RIFAI;*

**Wonosobo
2024**

No : 02/KHN/DP/III/24
Lamp : 1 (satu) Eksamplar
Hal : Penyampaian Laporan Rencana
Proyek **JAWAWANA COMFORT ZONE**

Kepada Yth.
WILI SASONGKO Investor Project

di- Tempat

Dengan Hormat,

Setelah laporan Analisis Lapangan Proses Penyiapan dan Pematangan Lahan untuk **JAWAWANA COMFORTABLE ZONE Projects: [International Hospital, Applied Science University, Mouslim Boarding School, The Great of Mosque, Panti Asuhan Yatim Piatu, Panti Orang Tua Terlantar, dan lainnya] DI SAWANGAN KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO** dengan perkiraan total Investasi sebesar **19,50 Triliyun Rupiah**, maka bersama ini kami sampaikan Proposal Pendahuluannya, **dan mohon diterima dengan baik.**

Dengan segala hormat, mohon **ditindaklanjuti** dengan surat penetapan pelaksanaan. Saya menunggu tugas selanjutnya...

Terimakasih atas kebijakannya,

Wonosobo, 23 Maret 2024

Hormat Saya,



Muhammad Yusril,
Idea and Experiences

ABSTRAKS

Mengembangkan gerakan sosial-ekonomi kemasyarakatan akan berdampak pada pembangunan masyarakat kabupaten Wonosobo pada umumnya, dan masyarakat Desa Sawangan pada khususnya. Gerakan tersebut adalah dengan mendirikan kutub pertumbuhan (growth centre) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, melalui pendirian komunitas yang diberi nama: **JAWAWANA COMFORTABLE ZONE: [International Hospital, Applied Science University, Mouslim Boarding School, The Great of Mosque, Panti Yatim Piatu dan Ortu Terlantar]**. JAWAWANA Zone ini didirikan dalam lingkungan masyarakat yang heterogen dipinggir Kabupaten Wonosobo, yaitu di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

JAWAWANA-Confortable Zone dibentuk dalam sebuah komunitas yang akan menciptakan masyarakat berupaya “bekerja bareng” dengan pt.jcz, di mana pt.jcz sebagai “induk angkat” dari masyarakat sekitarnya, yang akan berbagi aktivitas sesuai dengan porsi dan keahlian serta kemampuannya, dan akan ditetapkan dengan satuan operasi prosedur (SOP) tersendiri. pt.jcz akan membangun aktivitas sosial-ekonomi dan bisnis, antara lain melalui: JAWAWANA - International Hospital, JAWAWANA International University, JAWAWANA -Boarding School, Masjid Raya “Muadz bin Dinar”, dan Panti Yatim Piatu dan Ortu Terlantar. Sementara lembaga “JAWAWANA Zone” akan melaksanakan pembinaan masyarakat melalui (1) pembinaan ummat di masjid raya secara terstruktur dan terukur; (2) pembinaan tata lingkungan dan kebersihan lingkungan terpadu; (3) pembinaan keamanan dan perparkiran; (4) Pembinaan Hubungan sosial-kemasyarakatan.

Dalam implementasinya aktivitas harian ini, akan tercipta keterpaduan antara kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga membentuk suatu komunitas yang secara ekonomi mapan, dan secara sosial menjadi sejahtera, yang ditata dalam keterpaduan nilai-nilai **keagamaan, kebangsaan, keilmuan, kewirausahaan, dan kedisiplinan (5k)**.

Kegiatan ini dimulai dari: **kesatu**, pembebasan lahan milik Desa seluas 32,2 Ha., di mana lahan ini terletak pada tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Sawangan baik masyarakat yang sudah lama menetap, maupun masyarakat pendatang baru yang bertempat tinggal pada perumahan-perumahan yang baru yang akan dibangun oleh developer. Apabila ini telah tertata dengan baik, lingkungan ini akan menjadi pusat pertumbuhan baru di lingkungan Wonosobo, sehingga akan mengurangi kemacetan lalu lintas ke pusat kota. **Kedua**, menata lokasi sesuai estetika yang ditata/dilukis oleh arsitek yang sudah berpengalaman. **Ketiga**, membangun gedung-gedung sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan secara sosio-benefit oleh pt.jcz. **Keempat**, dalam 1-3 tahun pembangunan fisik selesai, maka mulai ditata manajemen operasional sesuai kesepakatan pt.jcz dengan lembaga JAWAWANA Zone. **Kelima**, di tahun keempat pt.jcz akan mulai menjalankan usaha socio-bisnisnya dengan manajemen dan marketing yang sudah dijabarkan dalam SOP, dan lembaga JAWAWANA Zone juga mulai berupaya melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi-sosial kemasyarakatan-keummatan sekitarnya.

Setelah 10 (sepuluh) tahun berjalan kegiatan ini, akan menjadi contoh bagi pebisnis lain yang ingin mengembangkan usaha-bisnisnya berdampingan dan “bekerja bareng” dengan masyarakat lingkungan sekitarnya dalam bentuk sebuah komunitas., Aaamiin.

PENGANTAR KATA

Terimakasih dan Alhamdulillah *team work* telah selesai melaksanakan penelitian dan penulisan *laporan awal* rencana Pendirian JAWAWANA-COMFORTABLE ZONE (JAWAWANA-Zone), yang dimulai dari pemilihan lahan calon lokasi, pematangan harga dengan pemilik lahan, serta menyusun rencana penempatan gedung: (1) JAWAWANA International Green Hospital; (2) JAWAWANA University; (3) The Gread of Mosque “Muadz bin Dinar”; (4) JAWAWANA Students Apartement; (5) JAWAWANA Senior & Jonior International Boarding School; (6) Lapangan Sepak Bola; (7) Kolam Renang dan Wahana Wisata Hot Water Boom; (8) Panti Asuhan Yatiam Piatu dan Ortu Terlantar. Awal mulanya, memang agak terasa berat tugas ini, namun setelah dilaksanakan bisa juga selesai dengan baik, dan semuanya ini berkat pertolongan Allah Subhanahu Wataala juga, Amin.

Buku laporan ini merupakan “pre feasibility study” yang perlu ditindaklanjuti dengan Feasibility Study yang serius, dengan mendatangkan Consultan Proesional.

Oleh karena itu, terimakasih banyak disampaikan kepada Bapak/Ibu yang telah turut menyampaikan informasi, khususnya kepada Bapak-bapak tim pematangan lahan, antara lain: (1) Ady Pramutady; (2) M. Rivai, S.Pd., Laporan Awal ini tersusun dengan rapi berkat dukungan dari semua bapak-bapak tim, dan tentu saja Allah yang akan membalas semua hasil jerih payah bapak/ibu.

Laporan ini akan disampaikan langsung kepada Bapak **WILI SASONGKO**, dan mudah-mudahan beliau bisa menerima dengan baik, dan kita yakin beliau tidak akan melupakan jerih payah semua tim, Aamiin.

Kepada semua anggota tim penyusun juga diucapkan terimakasih yang telah melowongkan waktu untuk survey dan menyusun laporan, semoga tetap kompak, insyaAllah., Aamiin.

Wonosobo, 23 Maret 2024
Penyusun Laporan

Dr. Muhammad Yusril, M.Sc.

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstraks	3
Bab I . Pendahuluan	8
1. Latar Belakang	8
2. Tujuan	13
 Bab II . JAWAWANA-Confortable Zone	 14
Bab III . Rencana Implementasi	21
Bab IV . Perkiraan Rencana Biaya Investasi	37
Bab V . Kesimpulan	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Rasio Jumlah Siswa dengan Prodi yang Ada di Kabupaten-Kabupaten pada Keresidenan Kedu, 2022	10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Letak Rumah Sakit di Wonosobo	11
Gambar 4. (I) Rencana Lokasi Pembangunan	23
Gambar 5. (II) Rencana Penataan Fisik Bangunan	24
Gambar 6. Rencana Model Gedung JAWAWANA-International Hospital	25
Gambar 7. Model Lobi Resepsionis Bangsal	25
Gambar 8. Rencana Model Ruang Rawat Inap	25
Gambar 9. Rencana Model Ruang Rawat Inap	25
Gambar 10. Rencana Model Ruang Rawat Inap	26
Gambar 11. Rencana Model Masjid Raya “Muadz bin Dinar”	27
Gambar 12. Rencana Model JAWAWANA-University (Tampak Depan)	28
Gambar 13. Rencana Model JAWAWANA-University (Tampak Belakang)	28
Gambar 14. Pohon Kelimuan dan Keahlian ISIC	29
Gambar 15. Rencana Penataan Gedung	29
Gambar 16. Rencana Gedung JAWAWANA-University (Keseluruhan)	30
Gambar 17. Rencana Model RUSUNAWA	31
Gambar 18. Rencana Model JAWAWANA-Jounior Boarding School	31
Gambar 19. Rencana Model JAWAWANA-Senior Boarding School	32
Gambar 20. Rencana Model Panti Asuhan Anak Yatim-Piatu	33
Gambar 21. Rencana Model Panti Asuhan Ortu Terlantar	34
Gambar 22. Rencana Model Kantor Induk	34
Gambar 23. Rencana Model Lapangan Sepak Bola	35
Gambar 24. Rencana Model Wahana Wisata Hot Water Boom	35

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembukaan UUD 45 secara tegas menyatakan, bahwa: "... perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur".

"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Setelah 70 (tujuh puluh) tahun Indonesia merdeka, kini kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta keadilan sosial masih saja terjadi ketimpangan dimana-mana. Hal ini ditunjukkan oleh masih saja ada anak bangsa yang tidak sekolah, putus sekolah, yang makan hanya satu kali sehari atau malah ada yang tidak makan, ada yang orang tuanya tidak punya tempat tinggal dan terpaksa ada yang tinggal dikolong jembatan itupun sering diusir, dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini sudah merupakan kenyataan hari-hari, ketimpangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin semakin melebar, seolah-olah terjadi keberpihakan pemerintah kepada golongan tertentu, akibatnya orang yang gak punya selalu terhimpit, sehingga **kemiskinan struktural** semakin **membabi buta**, mulai dari orang tua sampai ke anak serta cucunya tetap saja miskin.

Kemiskinan struktural berakibat pada *kemiskinan pendidikan (poor education)*, *kemiskinan kesehatan* dan *kemiskinan tempat pelayanan kesehatan*. Kemiskinan dalam bidang pendidikan misalnya *biaya pendidikan yang mahal*, kalau biaya pendidikan tidak mahal pasti mutunya juga rendah, karena pemerintah belum mampu menyelenggarakan pendidikan bermutu dengan biaya murah. Dalam bidang perguruan tinggi, dengan adanya kampus-kampus negeri yang menjadi kampus berbadan hukum perguruan tinggi, sehingga biaya pendidikan tinggi menjadi lebih mahal. Kenyataan perguruan tinggi swasta, ada yang berbiaya murah dan ada yang berbiaya mahal, biasanya yang berbiaya murah juga kualitas pendidikan seadanya, dan yang berbiaya mahal pasti kualitas akan jauh lebih baik.

Demikian juga dengan miskin kesehatan, di mana hampir di setiap daerah memiliki tempat pelayanan kesehatan yang terbatas, ada RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) tetapi tidak mampu melayani masyarakat hingga ke tingkat desa-desa yang sulit dijangkau, sehingga ada

ibu-ibu hamil (*pregnant women*) sebelum sampai ke rumah sakit sudah meninggal diperjalanan. Ada juga yang mau cuci darah yang tidak terlayani, sakit jantung yang tidak terlayani, sehingga belum saatnya meninggal namun sudah meninggal. Hal ini sebagai akibat ketidakcukupan tempat pelayanan kesehatan. Masalah ringan yang ditemukan adalah saat pasien sedang di rawat di rumah sakit, ada kalanya keluarga pasien tidak diperbolehkan ikut jaga malam, terpaksa mereka tidur diemper-emper rumah sakit, seperti tidak punya perikemanusiaan namun itulah yang terjadi. Ada juga calon pasien rawat inap dan tidak peserta BPJS, tidak jadi dirawat karena tidak membawa uang pangkal administrasi, memang memilukan namun itulah keadaan yang terjadi.

Persoalan lain dalam bidang pendidikan yang ditemukan adalah bukan karena biaya pendidikan dalam bentuk Uang Kuliah (SPP), tetapi biaya tempat tinggal dan biaya kehidupan sehari-hari yang lebih mahal. Hal ini, karena sekolah-sekolah yang berkualitas baik, biasanya terdapat pada daerah-daerah tertentu, sementara di daerah asalnya tidak punya sekolah-sekolah yang berkualitas.

Apa lagi keadaan Kabupaten Wonosobo yang memiliki 15 (lima belas) Kecamatan, 265 Desa dan atau Kelurahan dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 756.094 jiwa, seks ratio perempuan per laki-laki sebesar 102,82 yaitu penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki (BPS Wonosobo, 2021). Sesuai dengan budaya lama, anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, segeralah menikah, namun tidak lama setelah menikah akhirnya bercerai juga, alhasil berangkatlah menjadi “buruh pekerja migran”. Kalau bernasib baik mereka pulang membawa untung, tetapi yang tidak bernasib baik mereka pulang membawa petaka?.

Menurut Laporan KLHS RPJMD Kabupaten Wonosobo 2021-2026, bahwa: “Tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonosobo yang tinggi (16% pada tahun 2019, menempati ranking ke 34 dari 35 kabupaten/kota se Jawa Tengah), tingkat pendidikan melalui indikator angka partisipasi sekolah yang masih rendah, harapan lama sekolah masih rendah, daya beli masyarakat yang masih rendah yang pada akhirnya akan mengerucut pada persoalan kualitas SDM yang tercermin dari indeks pembangunan manusia (IPM). Selain itu, pada aspek fisik yang terlihat menjadi masalah di Wonosobo adalah masih rendahnya akses sanitasi yang layak dan aman. Untuk akses sanitasi dasar (belum layak) memang sudah mencapai angka di atas 60%, namun untuk akses layak masih dikisaran 30an persen. Sementara itu, dari akses layak 30-an % (termasuk didalamnya angka aman yang sangat rendah yaitu hanya pada kisaran 0.11%). Pelaksanaan TPB sebagai bagian upaya mensejahterakan masyarakat dengan

Tabel 1.1
Rasio Jumlah Siswa dengan Prodi yang ada di Kabupaten-kabupaten
pada Kecamatan KEDU 2022

No	Kab/ Kota se Kecamatan Kedu	Jumlah Siswa			Jumlah Prodi	Rasio Siswa dg Prodi
		SMIA/MA	SMK	Jumlah		
1	Kabupaten Wonosobo	11,172	285	12,067	31	388
2	Kabupaten Magelang	8,196	6,524	14,680	33	356
3	Kota Magelang	5,158	7,174	12,333	2	6,167
4	Kabupaten Temanggung	4,329	3,204	8,333	8	1,047
5	Kabupaten Kebumeh	16,331	32,961	49,292	34	1,450
6	Kabupaten Ponorogo	4,327	6,695	11,022	24	459
	Kecamatan Kedu	48,474	53,063	101,527	137	735

Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo, 2022, KLHS RPJMD Kabupaten Wonosobo 2021-2026.

tetap menjaga keberlangsungan sumberdaya dan kelestarian lingkungan hidup. Di samping itu, KLHS RPJMD nantinya digunakan untuk memastikan bahwa isu strategis, permasalahan dan sasaran strategis TPB termuat dalam Rancangan RPJMD Kabupaten Wonosobo. Kondisi sosial di

suatu daerah dapat dilihat dari perspektif pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan tingkat kriminalitas.

Dengan demikian, persoalan yang mendasar khusus di Kabupaten Wonosobo, adalah:

(1) Bidang pendidikan: (1.1) Pendidikan Dasar dan Menengah: (a) masih kurang tersedia sekolah-sekolah (SD, SMP/MTs, SMA/SMK/ MA) baik yang berbasis pondok maupun yang berbasis sekolah yang mempunyai kualitas standar tinggi ?; (b) Bagi sekolah swasta hal ini juga dipicu oleh gaji dan honor guru yang sangat rendah, sehingga guru tidak bisa berkonsentrasi penuh dalam membina anak didik; (c) Kurang tersedianya laboratorium yang dibutuhkan; (d) dan banyak lagi lainnya. **(1.1) Bidang Pendidikan:** (a) Kurang banyak pilihan prodi yang sesuai minat, terpaksa mereka memilih kuliah di Yogyakarta, Magelang, Salatiga, dan Purwokerto; (b) Kabupaten Wonosobo baru tersedia 2 (dua) Perguruan Tinggi, yaitu UNSIQ dan STIKES Muhammadiyah, sedangkan lulusan SMA/SMK/MA tiap tahun terus meningkat. Tabel I menjelaskan bahwa peluang untuk menemukan calon mahasiswa baru sangat mungkin, karena rasio antara jumlah calon mahasiswa dengan prodi yang ada sangat besar jumlahnya. Rasio jumlah calon mahasiswa dengan prodi yang ada adalah 389, artinya setiap program studi yang ada mempunyai calon mahasiswa sebanyak 389 orang, sedangkan setiap prodi hanya sanggup menampung 30-50 orang, mau dikemana calon mahasiswa yang lainnya (339 orang lagi). Berarti peluang untuk mendirikan Perguruan Tinggi yang Program Studinya belum ada di Wonosobo sangat terbuka lebar, tinggal teknik memperoleh ijin Program Studi dari Kemendikbudriek Republik Indonesia. **(1.2) Bidang kesehatan:** Walaupun dalam bidang kesehatan, pemerintah telah menyediakan sarana kesehatan yaitu 4 buah rumah sakit, 24 puskesmas, 14 klinik/balai kesehatan, dan 1.247 buah posyandu. Penyediaan sarana-prasarana kesehatan ini didasarkan pada standar pelayanan umum. (Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo. 2022. KLHS RPJMD Kabupaten Wonosobo 2021-2026).

(2) Selain itu, ditemukan juga beberapa permasalahan lain, seperti: **(2.1) partisipasi sekolah** masyarakat secara umum masih rendah, kecuali pendidikan pondok pesantren tradisional. Hal ini dibuktikan oleh anak yang Tidak Sekolah tahun 2021 sebanyak 27.181 orang usia 7-18 tahun. (Berita Satu, 2022, beritasatu.com. 2 November, 2022, pukul 15:40). Angka Partisipasi Kasar Pendidikan SD/MI 108,14 persen; SMP/MTs., adalah 79,55 persen; SMA/MA adalah 52,85 persen tahun 2021. (Wonosobokab.bps.go.id. 26/10/2022, pukul: 17:40); **(2.2)** Tingkat ekonomi masyarakat lebih rendah pada wilayah-wilayah tertentu, sedangkan di wilayah pegunungan ekonomi masyarakat lebih baik. Hal ini dibuktikan oleh: Dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah ternyata Kabupaten Wonosobo merupakan Kabupaten/kota terbanyak penduduk miskinnya (20,32 persen) dan yang terendah penduduk miskinnya adalah Kota Semarang (4,62 persen) (Jateng. bps.go.id., 2 November, 2022, pukul:15:43); **(2.3)** Tingkat kesehatan masyarakat yang tinggal di pegunungan sangat rendah dan yang tinggal di dekat kota Wonosobo sedikit lebih baik. Hal ini dibuktikan oleh: Angka kematian Ibu melahirkan tahun 2020 masih tinggi, yaitu 120,5/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan, faktor-faktor yang menyebabkan Angka Kematian Ibu adalah:



(1) Pre Eksplamsia (40 persen), (2) Pendarahan (6,67 persen), (3) emboli air ketuban (6,67 persen), (4) akibat tidak langsung seperti covid-19 (26,67 persen) (5) Cardio Respiratory Arrest (6,67 persen), (6) SLE Lupus

(6,67 persen), dan (7) Gagal nafas post convulsi post SC. Probable (6,67 persen)(Y. Eka Saputri., 2022. Repository2.unw.ac.id. 2 November 2022, Pukul. 16:23). Menurut Prof. Dr. Fasli Jalal Rektor Universitas Yarsi mengatakan bahwa ke depan dokter layanan primer akan menjadi ujung tombak dalam layanan kesehatan masyarakat.(m.republika.co.id., 2 November 2022, pukul 16:52.).

(3) Hanya ada 3 (tiga) buah Rumah Sakit di Wonosobo yaitu RSUD Pemerintah Daerah Wonosobo, Rumah Sakit Islam (RSI), dan RS PKU Muhammadiyah yang tidak mampu menampung kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat harus datang berobat ke RS Sardjito Yogyakarta, RS Magelang, dan lain sebagainya. Rumah Sakit yang tiga inipun lokasinya menumpuk pada satu lokasi (lihat Gambar I).

(4) Yang paling menyedihkan bagi masyarakat pedesaan yang tinggal dipegunungan seperti Dieng, Sindoro, Sumbing, Kali Wiro, Wadas Lintang, hampir belum terjangkau oleh Rumah Sakit dengan baik, sehingga ada beberapa kasus mereka tidak mau datang berobat atau terlambat datang berobat, yang berakibat meninggal dalam perjalanan.

(5) Standar pelayanan umum untuk kesehatan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo masih terlalu rendah, seperti: (a) Saat pasien rawat inap datang dan yang tidak punya BPJS, harus membayar biaya administrasi terlebih dahulu, baru dilayani sementara menunggu pembayaran administrasi pasien ‘terabaikan’; (b) Sering kali peralatan rumah sakit tidak tersedia; (c) Tenaga medis, para medis dan non medis dalam memberikan pelayanan belum profesional, sehingga banyak pasien harus pindah mencari tempat pelayanan lainnya; (d) Sudah saatnya Kabupaten Wonosobo yang berhawa sejuk, memiliki tempat “*wisata berobat*” atau rumah sakit yang berstandar Internasional, sehingga calon pasien dari luar daerah dan dari luar negeri bisa datang berobat *sambil menenangkan pikiran (healing)*, hal ini juga telah didukung oleh jarak tempuh dari Bandara Internasional Yogyakarta, Bandara Semarang, Bandara Solo ke Wonosobo bisa tempuh dalam waktu 2-3 Jam saja.

Kiranya, masih sangat wajar dan layak didirikan: (a) Rumah Sakit yang bertaraf Internasional; (b) Perguruan yang bertaraf Internasional; dan (c) Sekolah Menengah yang bertaraf Internasional (Internasional Boarding School) yang dikelola oleh lembaga swasta yang kegiatan usahanya saling bersinergi dengan pembangunan kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan, serta mengikuti “pola kearifan lokal” dalam suatu wilayah tertentu dalam bentuk pembangunan komunitas. Pembangunan komunitas ini diawali dari pendirian lembaga usaha, yaitu “PT. JAWAWANA COMFORTABLE ZONE (pt.jcz)”. PT. JAWAWANA Zone direncanakan akan didirikan pada sebidang tanah seluas kurang lebih 32,2 Ha di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Pada tanah 32,2 Ha ini akan dibangun: (1) The Great of Mosque of Muadz bin Dinar (MMD); (2) JAWAWANA-International Green Hospital; (3) JAWAWANA-University; (4) JAWAWANA-International Boarding School; (5) JAWAWANA Students Apartement; (6) Panti Asuhan Yatim Piatu; dan (7) Panti Asuhan Ortu Terlantar.

Lokasi Pendirian JAWAWANA International Hospital yang akan dibangun oleh pt.jcz harus :

- (a) Mudah dijangkau.
- (b) Dekat dengan lingkungan tempat tinggal penduduk.
- (c) Pelayanan harus prima walaupun premium.
- (d) Ruang rawat inap yang memiliki ruang “inap pendamping” yang nyaman.
- (e) Disiapkan “hotel” untuk pengantar pasien yang tempat tinggalnya di luar kota.

- (f) Disediakan rawat inap kekhususan, yaitu **“perawatan Jantung dan Ginjal”**.
- (g) Pada daerah-daerah yang sulit dijangkau atau daerah pinggiran Kabupaten Wonosobo, akan disediakan UGD yang punya alat ronsen dan ambulance yang siap antar dan jemput selama 24 jam tiap hari.

Untuk pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) pt.jcz dilaksanakan oleh yayasan “Lembaga JAWAWANA Zone”. Yayasan Lembaga JAWAWANA Zone dibentuk dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun kemasyarakatan, dan ingin meningkatkan kehidupan masyarakat dari keadaan yang sekarang adanya menjadi keadaan yang jauh lebih baik. Lembaga JAWAWANA Zone mempunyai tugas utama memberdayakan masyarakat Sawangan dalam hal: (1) pengamanan lingkungan; (2) pengelolaan Masjid Raya Muadz bin Dinar menjadi tempat pembinaan umat; (3) pengelolaan pasar cindramata di depan Taman Wisata JAWAWANA ZONE; (4) sosialisasi dan pengelolaan Taman Wisata; (5) pengelolaan juru parkir, dan lain sebagainya sesuai dengan keadaan yang terjadi.

2. Tujuan Pendirian

Secara umum bertujuan untuk membantu rakyat dalam mendapatkan tempat pelayanan kesehatan, peningkatan pelayanan pendidikan, baik pendidikan dasar dan menengah, maupun pendidikan tinggi, serta membantu peningkatan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono.

Secara khusus bertujuan dapat membantu pemerintah dan rakyat dalam peningkatan sosial-ekonomi masyarakat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan **Wonosobo menjadi Kabupaten yang bertaraf Internasional** dalam hal:

(a) Secara Fisik:

- (1) Pendirian JAWAWANA International Hospital
- (2) Pendirian Universitas Internasional JAWAWANA
- (3) Pendirian JAWAWANA-Boarding School
- (4) Pendirian Rusunawa (JAWAWANA-Students Apartement)
- (5) Pendirian Masjid Raya “Muadz bin Dinar”
- (6) Pendirian Panti Asuhan Yatim Piatu
- (7) Pendirian Panti Asuhan Ortu Terlantar.

(b) Secara sosial-ekonomi masyarakat melalui CSR oleh Yayasan JAWAWANA Zone:

- (1) Pembinaan Masyarakat dalam hal Sekuriti lingkungan
- (2) Pembinaan Pemuda dalam hal Juru Parkir
- (3) Pembinaan Masyarakat dalam hal office boy/girl
- (4) Pembinaan Keagamaan Masyarakat secara berkala dan terukur

- (5) Pembinaan Pelayanan Wisata JAWAWANA Zone
- (6) Pembinaa UMKM lainnya.
- (7) Bea Siswa

BAB II

LEMBAGA JAWAWANA ZONE

Lembaga JAWAWANA Comfortable Zone secara umum bertugas membangun Komunitas Masyarakat (Community Development). **Community Development** dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik, dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan ini. Diharapkan masyarakat di tempat tersebut menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik.

Program Community Development memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (community based), berbasis sumber daya setempat (local resource based) dan berkelanjutan (sustainable).

Dua sasaran yang ingin dicapai yaitu: sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Sasaran pertama yaitu kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan (empowerment) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam proses produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (equity) dengan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (security), keberlanjutan (sustainability) dan kerjasama (cooperation), kesemuanya berjalan secara simultan.

Program **Lembaga JAWAWANA Zone** ini bisa terselenggara bila ada SDM yang mengoperasionalkannya, ketiadaan lembaga membuat Program Community Development tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Para penggagas awal lembaga ini yang terdiri dari (1) Dr. Muhammad Yusril, M.Sc.,; (2) Muhammad Rivai, S.Pd.,(4) Ady Pramutady, S.Kom.,MM., (5) Anti Purwanto, SM., akan diperkuat dalam Akta Notaris.

Berbicara Community Development, memang telah banyak dilaksanakan oleh dunia industri dan dunia usaha di Indonesia, tampaknya telah memiliki arah yang sama untuk mengembangkan hubungan yang lebih harmonis dengan komunitas lokal (local wisdom). Hal ini sebenarnya merupakan komitmen bersama banyak pihak sebagai implementasi paradigma pembangunan berkelanjutan.

Dalam paradigma pembangunan berkelanjutan yang diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya, yang mempunyai 3 pilar utama (pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan keberlanjutan). Hal ini bersumber dari dua gagasan penting, yaitu : (1) gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan esensial kaum miskin sedunia yang harus diberi prioritas utama; (2) gagasan keterbatasan yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial masyarakat terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan.

Jadi dalam paradigma ini tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus diupayakan dengan keberlanjutannya yang artinya tidak harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa memperdulikan kebutuhan masa yang akan datang, akan tetapi mengusahakan agar keberlanjutan pemenuhan kebutuhan tersebut pada masa selanjutnya pada generasi kemudian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dunia industri tidak lagi dituntut untuk hanya mewujudkan citranya melalui kampanye yang baik, namun juga harus mampu menunjukkan akuntabilitasnya kepada kepentingan publik. Pengusahaan yang dapat bertanggungjawab

akan memperhatikan *corporate social responsibility (CSR)* semaksimal mungkin, yang didukung oleh *good corporate governance*. Penjelasan inilah yang membuat arti penting untuk kemudian membicarakan program *community development* sebagai wujud *social responsibility* perusahaan.

Ada tiga alasan penting alasan perusahaan melakukan kegiatan *community development*, antara lain adalah:

- Izin lokal untuk beroperasinya perusahaan dalam mengembangkan hubungan dengan masyarakat lokal.
- Mengetahui sosial budaya masyarakat lokal.
- Mengatur dan menciptakan strategi ke depan melalui program *community development*. Reputasi hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat lokal dan *community development* dapat menciptakan kesempatan usaha yang baru.

Untuk keperluan praktis, dapat dikemukakan bahwa dalam ilmu sosial banyak terdapat istilah-istilah yang berbeda dengan pengertian yang sama. Istilah pengembangan masyarakat sesungguhnya bersumber pada istilah *community development (CD)*, yang kemudian dijelaskan oleh Jack Rothman (1979), disamakan pula dengan *locality development (LD)*. Dengan demikian jika dalam tulisan ini disebutkan ke tiga istilah tersebut (CD/LD), sesungguhnya pengertiannya sama. Pengembangan masyarakat (CD) didefinisikan sebagai: "sebuah model pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi penuh seluruh warga masyarakat". PBB (1955) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berikut: "*suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri*". Tropman, dkk (1993) mengemukakan, bahwa: "*...locality development merupakan suatu cara untuk memperkuat warga masyarakat dan untuk mendidik mereka melalui pengalaman yang terarah agar mampu melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan sendiri untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri pula*".

Dari ke dua definisi tersebut dapat difahami dua hal :

- Masalah utama dalam CD/LD adalah sosial ekonomi.
- Mensyaratkan partisipasi penuh warga masyarakat di dalam seluruh proses kegiatan (mulai dari gagasan sampai kepada pemanfaatan).

Konsep ini diterapkan pada sebuah lingkungan masyarakat setempat (*locality/community*), yang biasanya masih memiliki norma-norma sosial tentang konsensus, homogenitas, dan harmoni (identik dengan masyarakat pedesaan) dengan tujuan:

- Tujuan antara : membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat.
- Tujuan akhir : perwujudan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk dapat membangun dirinya sendiri.

1. Pendekatan : Dengan bertumpu pada inisiatif dan partisipasi penuh warga masyarakat, maka penerapan CD/LD lebih ditekankan kepada upaya untuk mengembangkan kapasitas warga masyarakat (*client-centered*) daripada pemecahan masalah demi masalah (*problem-centered*). Bagi para perancang program

pengembangan masyarakat, locality development berarti program pendidikan bagi masyarakat untuk mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri dalam program-program pembangunan.

2. Kandungan operasional dalam Locality Development: (a) Kepemimpinan lokal dengan sistem kemasyarakatan local yang relative masih bersifat organis dengan pola interaksi harmonis, maka dalam perencanaan dan implementasi program pengembangan masyarakat perlu dipertimbangkan, bahwa pemimpin-pemimpin masyarakat masih menempati posisi kunci baik dalam pembuatan keputusan maupun sebagai representasi masyarakat lokal itu sendiri; (b) Jaringan Hubungan antar Kelompok (Intergroup relations), masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang besar, yang di dalamnya berisikan unit-unit sosial yang lebih kecil yang disebut kelompok. Dalam praktik pengembangan masyarakat, sesungguhnya yang dihadapi dan dikembangkan adalah kelompok-kelompok warga masyarakat sehingga menjadi sebuah jaringan kerja yang sinergis. Demikianlah mengapa pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (community organization and community development), sering pula disebut sebagai 'intergroup relations'.

Dihubungkan dengan interaksi industri-masyarakat sekitar, maka pihak industri harus merancang dan mengembangkan program-program pengembangan masyarakat dengan pengertian konsep termaksud. Hal tersebut berarti bahwa pihak industri harus menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam durasi yang panjang, yang tidak hanya bertumpu pada pemberian bantuan sosial yang sifatnya sementara dan pendukung; bahkan dalam jangka panjang bersifat kontra-produktif baik untuk pengembangan masyarakat maupun untuk pengembangan industri itu sendiri.

Assumsi yang fundamental bagi Community Social Work (Murray G. Ross, 1967):

1. Sebuah komunitas dapat mengembangkan kapasitasnya untuk menghadapi masalah-masalah mereka;
2. Orang-orang ingin berubah dan memiliki kemampuan untuk melakukannya;
3. Orang-orang perlu berpartisipasi dalam pembuatan, penyesuaian, dan pengendalian perubahan penting yang terjadi dalam komunitasnya;
4. Perubahan dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan kepada self-imposed dan self developed memiliki pengertian dan ketetapan bahwa perubahan yang dipaksakan tidak dapat dilakukan;
5. Sebuah "pendekatan yang holistik" dapat lebih berhasil dalam mengatasi permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh "pendekatan yang terfragmentasi";
6. Demokrasi membutuhkan partisipasi dan tindakan yang kooperatif dalam persoalan masyarakat, dan orang-orang harus mempelajari berbagai keterampilan yang membuatnya menjadi memungkinkan;
7. Pada umumnya orang-orang membutuhkan bantuan dalam pengorganisasian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sebagai individu membutuhkan bantuan dalam mengatasi kebutuhan individualnya.

Karakteristik Community Development (W. David Harrison, 1995)

1. Praktek CD memiliki fokus secara luas pada tujuan partisipasi masyarakat;

2. Praktek CD meliputi penemuan tujuan-tujuan yang biasanya terdapat dalam masyarakat;
3. Praktek CD hampir selalu melibatkan organisasi, dan khususnya berkenaan dengan menolong anggota masyarakat mengembangkan cara baru untuk menjaga keberfungsian organisasi (Selsky, 1991).

Asumsi Fundamental Community Development (Murray G.Ross,1967).

1. Sebuah komunitas dapat mengembangkan kapasitasnya untuk menghadapi masalah-masalah mereka.
2. Orang-orang ingin berubah dan memiliki kemampuan untuk melakukannya.
3. Orang-orang perlu berpartisipasi dalam pembuatan, penyesuaian, dan pengendalian perubahan penting yang terjadi dan komunitasnya.
4. Perubahan dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan kepada self imposed dan self developed memiliki pengertian dan ketetapan bahwa perubahan yang dipaksakan tidak dapat dilakukan.
5. Sebuah pendekatan yang holistik dapat lebih berhasil dalam mengatasi permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh pendekatan yang terfragmentasi.
6. Demokrasi membutuhkan partisipasi dan tindakan yang kooperatif dalam persoalan masyarakat, dan orang-orang harus mempelajari berbagai keterampilan yang membuatnya menjadi memungkinkan.
7. Pada umumnya orang-orang membutuhkan bantuan dalam pengorganisasian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sebagai individu membutuhkan bantuan dalam mengatasi kebutuhan individualnya.

Prinsip-prinsip Community Development

1. Integrated development: Program CD harus mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan personal/spiritual.
2. Confronting structural disadvantage: Struktural sosial dalam masyarakat yang tidak menguntungkan dan menghambat perkembangan masyarakat yang dihilangkan.
3. Human rights: Protection human rights Promotion human rights
4. Sustainability: Penggunaan sumber daya yang renewable daripada non renewable. Hilangnya ketergantungan masyarakat membuat program bisa berkelanjutan.
5. Empowerment: Menyediakan sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas warga masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri, dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.
6. The personal and the political: Permasalahan pribadi dan publik saling berkaitan.
7. Community ownership: Aset masyarakat bersama perlu untuk perkembangan warganya.
8. Self reliance: Masyarakat harus berusaha untuk menggunakan sumber daya miliknya daripada tergantung kepada dukungan eksternal.
9. Independence from state: Sedapat mungkin tidak tergantung kepada sumber-sumber yang diberikan negara agar dapat mengontrol negara.
10. Immediate goals and ultimate visions: Immediate goals perlu segera dipenuhi, tapi tidak mengabaikan ultimate visions. Pemenuhan immediate goals dalam kerangka pencapaian ultimate visions.

11. Organic development: Masyarakat bersifat organis, memiliki kapasitasnya sendiri untuk berkembang dan tergantung kepada lingkungannya. CD merupakan proses yang kompleks dan dinamis; seni.
12. The pace of development: Masyarakat tidak bisa dipaksa untuk berubah secara cepat; masyarakat memiliki kecepatan berubah sendiri.
13. External expertise: Penggunaan keahlian yang berasal dari luar harus memperhatikan sifat unik dari masyarakat (local context).
14. Communtiy building: CD berusaha mencapai penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, kebersamaan warga masyarakat, membantu masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain yang dapat menimbulkan adanya dialog, kesepahaman, dan tindakan sosial bersama.
15. Process and outcome: Proses menentukan hasil; proses dan hasil harus terintegrasi. Proses harus merefleksikan hasil; terlalu berkonsentrasi pada proses dapat menyebabkan pencapaian hasil terabaikan.
16. The integrity of process: Proses yang terjadi dalam CD (Community Development) harus mampu mencakup pendekatan, teknik, metode, dan lain-lain yang terpadu dan saling mendukung.
17. Non-violence: CD tidak dilakukan dengan cara kekerasan (pemaksaan).
18. Inclusiveness: Proses harus mencari cara "to include" daripada "to exclude", semua orang harus dihargai walupun mereka berlawanan dan diberikan kesempatan merubah kedudukannya tanpa perlu "kehilangan muka".
19. Consensus: Proses CD dibangun atas dasar konsensus; ada kesepakatan.
20. Cooperation: Dalam proses CD masyarakat bersama-sama mengatasi masalah mereka.
21. Participation: CD harus selalu berupaya memaksimalkan partisipasi dengan tujuan membuat semua orang terlibat secara aktif dalam proses aktivitasnya.
22. Defining need: CD harus mencapai kesepakatan mengenai kebutuhan yang teridentifikasi. Definisi kebutuhan masyarakat harus oleh masyarakat sendiri.

Harapan akhir dari aktivitas usaha PT. JAWAWANA COMFORTABLE ZONE adalah memfasilitasi semua daya dan upaya lembaga JAWAWANA Zone dalam membina sosial-ekonomi masyarakat Sawangan. Dengan demikian, PT. JAWAWANA COMFORTABLE ZONE mendapatkan profit, dan masyarakat Sawangan mendapatkan benefit. Aamiin.

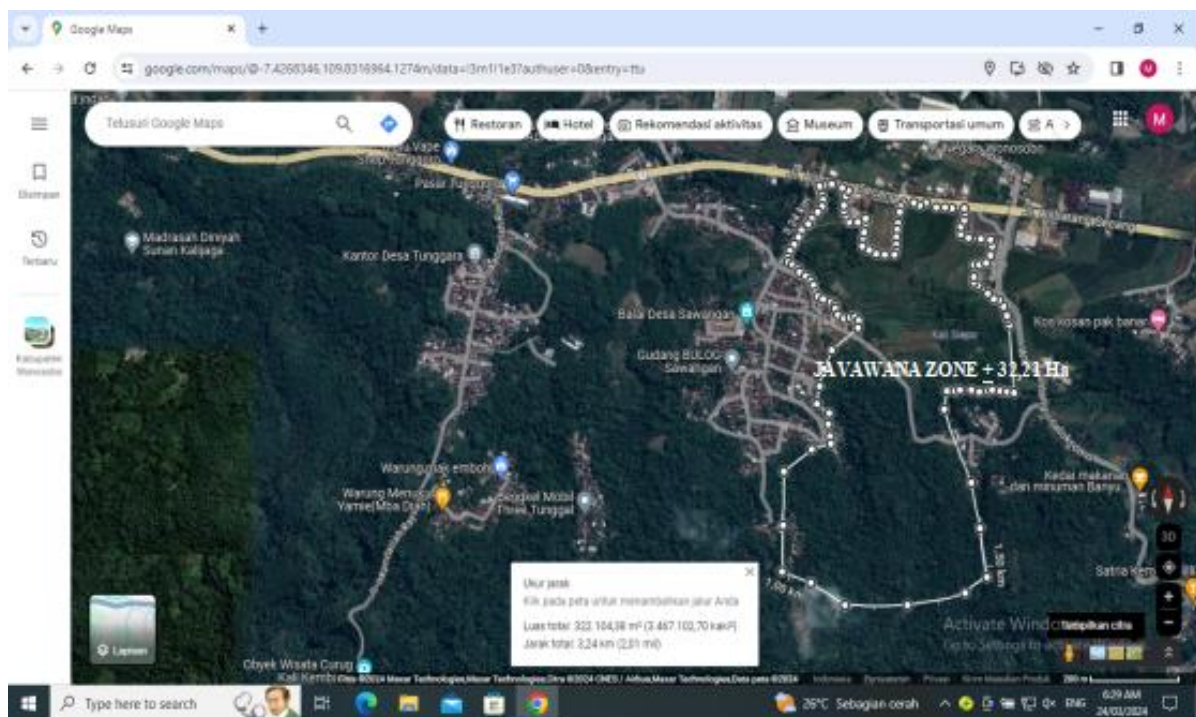
BAB III

RENCANA IMPLEMENTASI

Berdasarkan penjelasan bab I dan bab II, maka rencana implementasi kegiatan ini akan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh semua pihak, dan mudah dilaksanakan oleh para *stake holder*. *Para perancang dari kegiatan ini adalah: Dr. Muhammad Yusril, M.Sc.; Muhammad Rivai, S.Pd.; Ady Pramutady, S.Kom., M.M.; Anti Purwanto, S.M.*

A. IMPLEMENTASI AWAL

A.1. Tahap Penentuan Lokasi



Upaya yang *pertama sekali* dilaksanakan adalah memilih dan memantapkan lokasi di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan observasi dan analisis pemilihan lokasi selama bulan September-November 2022, maka terpilih: tanah hak milik Desa Sawangan tercatat seluas 32,21 Ha. Lokasi sangat strategis di pinggir Jalan Raya Jakarta - Banjarnegara-Wonosobo (di samping dan belakang Terminal Bus Sawangan), Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. {0 Km dari Prapatan Lampu Merah Sawangan} dan diperkirakan akan menjadi Pintu Tol Wonosobo - Batang - Dieng.

A.2. Tahap Pematangan Lokasi

Pematangan kesanggupan Investasi dan kerjasama Manajemen oleh Bapak Wili Sasongko telah berkunjung ke Lokasi akan ditentukan oleh kesepakatan bersama dengan Team Work.

Kedatangan Bapak Wili Sasongko ke Wonosobo sesuai jadwal telah dilaksanakan pada tanggal **1 Juni 2024** dan sudah disepakati **pembayaran awal lokasi.**

A.3. Tahap Penyelesaian Administrasi Dana Investasi

Dijadwalkan penyelesaian Administrasi Keuangan untuk Investasi Wili Sasongko di Wonosobo ini direncanakan bulan **Agustus-September 2024.**

A.4. Tahap Pengurusan Ijin Perusahaan (pt.jcz) dan Ijin lembaga JAWAWANA Zone

Pembuatan akta notaris Yayasan Lembaga JAWAWANA Zone dan pengurusan ijin prinsip lainnya direncanakan bulan Maret-April **2024.**

A.5. Tahap Pelunasan Tanah Lokasi di Sawangan

Proses pelunasan pengambil alihan lokasi tanah, penyelesaian surat menyurat dan akta tanah serta pelunasan harga tanah dijadwalkan bulan **Oktober 2024-Desember 2024.**

A.6. Tahap Pemanfaatan Konsultan

Pada tahap ini dibutuhkan konsultan, yaitu: (a) konsultan arsitek; (b) konsultan Feasibility Study (B/C Analysis; BEP; dan rencana pengembalian modal investasi).

A.7. Tahap Pembangunan Fisik Bangunan

Tahap Pembangunan Fisik bisa bersamaan dengan proses pengurusan ijin bangunan:

- (b) JAWAWANA International Hospital
- (c) Masjid Raya Muadz bin Dinar
- (d) JAWAWANA UNIVERSITY (Universita Jawawana =UJ)
- (e) Rusunawa
- (f) JAWAWANA Boarding School
- (g) PANTI YATIM PIATU
- (h) PANTI ORTU TERLANTAR
- (i) dll.

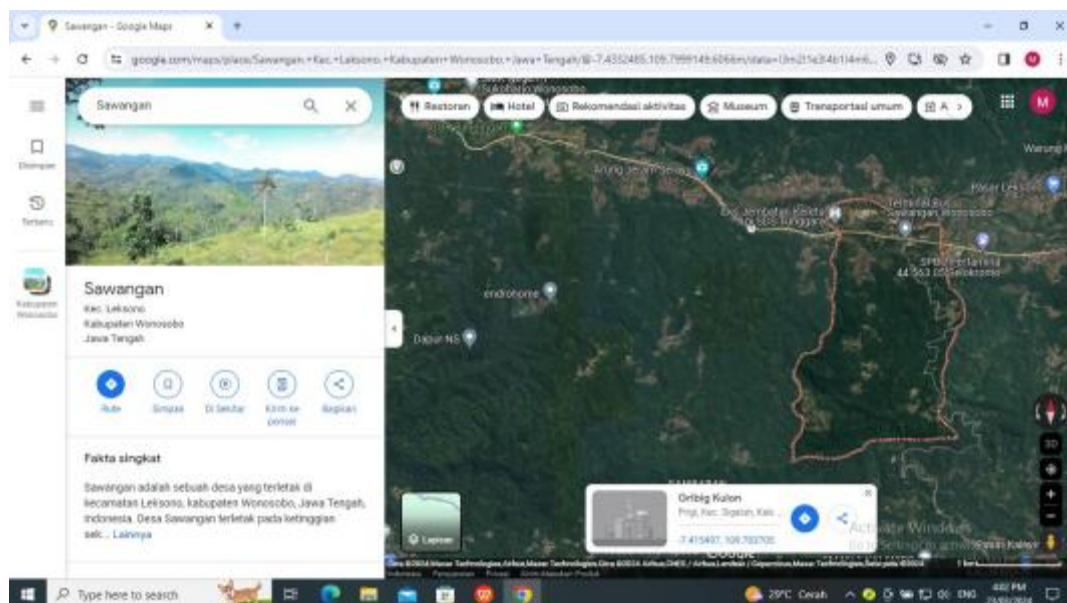
Direncanakan menghabiskan waktu 36 (tiga puluh enam) bulan, **Januari 2025- Januari 2029** atau sesuai ketentuan dari konsultan Arsitek.

B. RENCANA MODEL FISIK BANGUNAN

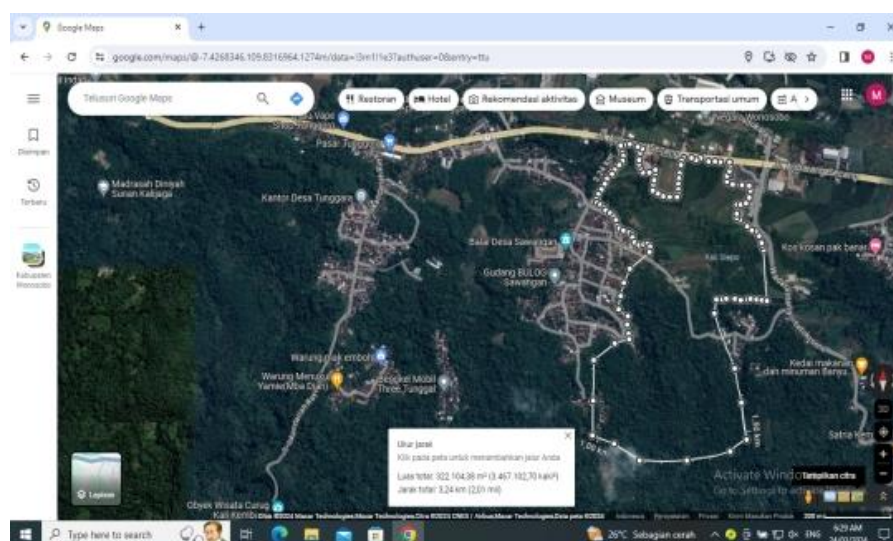
B.1. Rencana Peta Lokasi dan Fisik Bangunan

B.1.1. Peta Lokasi

Lokasi ini terletak di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah (*Lihat Gambar III.1 dan Gambar III.2*).



Gambar III.1
Peta Google Desa Sawangan Kecamatan Leksono



Gambar III.2
Peta Google JAWAWANA ZONE Di Desa Sawangan Kecamatan Leksono

B.1.2. Model Rencana Fisik Bangunan

Gambar II memperlihatkan Peta Google dari Gambar I di abstraksi menjadi penempatan fisik bangunan yang akan dibangun, antara lain: **sebelah timur** akan dibangun: (1) JAWAWANA Internasional Hospital seluas 9 Ha.; (2) **sebelah utara** akan dibangun Perguruan Tinggi Universitas Jawawana (UJ) dan Laboratorium (taman Hutan Raya “Botani” untuk lokasi Riset Mahasiswa) seluas 9 Ha., (3) di sampingnya akan dibangun Rusunawa seluas 2 Ha., (4) di Pusat lokasi akan dibangun Masjid Agung “Muadz bin Dinar” seluas 2 Ha., (5) sebelah barat bagian selatan akan dibangun International Boarding School seluas 2 Ha., (6) sebelah timur akan dibangun Panti Asuhan Yatim Piatu 2 Ha dan (7) di depannya akan dibangun Panti Orang Tua Terlantar 2 Ha., (8) Gelanggang Olahraga seluas 2 Ha., dan (9) Kolam renang serta wahana wisata Hot Water Boom seluas 2,2 Ha., lengkap dengan penataan penghijauan yang ditanami pepohonan rindang. Jalan utama menuju Masjid Agung “Muadz bin Dinar” selebar 30 m, dan lebar jalan lingkaran masjid 15 m., sehingga total luas lokasi terpakai 32,2 Ha, sehingga total keseluruhan lokasi JAWAWANA COMFORT ZONE adalah 32,2 Ha.



Gambar III.3
Rencana Penataan Fisik Bangunan
JAWAWANA ZONE

B.2. Rincian Fisik Bangunan

B.2.1. JAWAWANA International Hospital



JAWAWANA International Hospital (JIH) sebuah hospital yang dirancang untuk mengatasi orang Indonesia berobat ke Luar Negeri, serta menjadikan Wonosobo sebagai “Kota Perobatan sambil Wisata”, hal ini selain hospital yang disiapkan sangat “canggih”, juga wilayah Wonosobo merupakan wilayah pegunungan yang sejuk dan indah. Diharapkan pendatang berobat dari wilayah lain senang untuk beristirahat (healing) dengan pelayanan VVIP.

Demikian juga, **JIH** akan diupayakan sebagai Hospital yang menggunakan alat-alat kesehatan tercanggih, tenaga dokter yang mumpuni yang berasal dari luar dan dalam negeri, serta melayani dengan hati, minimal setara dengan Mahkota Medical Centre di Malaka atau lebih **mendekati Siriraj Hospital, Bangkok (sebagai benchmarking)**. Dengan adanya **JIH**, orang Indonesia tidak lagi datang berobat ke luar negeri, tetapi sudah bisa ditangani dengan baik di Wonosobo.



Selain itu, pelayanan, SDM, dan fasilitas **JIH** setara dengan Internasional, maka pada saatnya orang dari luar negeri akan datang berobat ke Wonosobo. Oleh karena itu, dituntut pelayanan Bandara YIA Yogyakarta, Bandara Ahmad Yani Semarang, dan Bandara Adi Sumarmo Solo sebagai bandara Internasional yang dapat melayani pasien dari luar negeri. Tentu saja **JIH** telah mempersiapkan pelayanan menggunakan Ambulance yang banyak dan Heli Pad.

Sebelum pembangunan dimulai, maka akan dilakukan perancangan yang matang oleh para Konsultan yang mumpuni.



Untuk membangun **JIH** disediakan lokasi tanah seluas 9 Ha, dan akan dibangun 7-8 lantai, di mana pola yang berbeda dengan rumah sakit yang ada umumnya. Gedung dibangun lengkap dengan penghijauannya, sehingga disekitar gedung banyak ditanam perpokohan yang rimbun.

JIH adalah Rumah Sakit yang akan memiliki 4

pusat keunggulan, yang didukung oleh lebih dari 90+ dokter spesialis senior dan junior, 500 bed rawat inap pasien dan 500 bed inap pendamping pasien. Setiap satu pasien rawat inap akan menempati satu kamar pasien dan satu ruang inap pendamping pasien. Luas dan



fasilitas kamar disesuaikan dengan tingkatan Kelas kamar (I, II, III, dan VIP, Ruang Intensif, Health Care Unit (HCU), serta ruang isolasi).

Kebutuhan Tenaga Pelayanan Kesehatan di **JIH** ini diperkirakan sebanyak 389 orang, antara lain: (1) **Tenaga Kesehatan:** Medis = 90+ dokter spesialis senior dan junior, Keperawatan = 200 orang, Kefarmasian =

20 orang, Kesehatan Masyarakat = 10 orang, Gizi = 7 orang, Keterampilan Fisik = 4 orang, Keteknisan Medis = 20 orang. (2) **Tenaga Non Kesehatan:** Pascasarjana Public Health = 3, Sarjana = 10, Ahli Madya = 15, SMA/MA sederajat = 10.

Pelayanan Kesehatan yang akan diberikan:

(1) Pelayanan Medik umum:

- (1.1) Pelayanan medik dasar
- (1.2) Pelayanan medik gigi-mulut
- (1.3) Pelayanan KIA/KB
- (1.4) Pelayanan Umum /MCU

(2) Pelayanan Medik Spesialis Dasar

- (2.1) Penyakit Dalam
- (2.2) Kesehatan anak
- (2.3) Bedah umum
- (2.4) Obstetri dan ginekologi

(3) Pelayanan Medik Spesialis

- (3.1) Mata
- (3.2) Telinga Hidung dan Tenggorokan (THT)
- (3.3) Jantung dan Pembuluh Darah



(4.4) Pelayanan Medik Spesialisasi Gigi dan Mulut, Konfersi Gigi serta Bedah Mulut.

(4) Pelayanan Diagnostik Terpadu seperti pelayanan Hemodialyza (cuci darah) minimal disiapkan 23 unit mesin hemodialyza, Kemoterapi terpadu serta pemeriksaan penunjang dengan peralatan moderen dan dilayani oleh terapi medis yang profesional.

(5) Pelayanan Medis Kecantikan

(5) Pelayanan penuh waktu 24 Jam

(6) Pelayanan Pendidikan Tenaga Kesehatan {rencana pembukaan fakultas kedokteran umum dan kedokteran gigi Universitas Internasional JAWAWANA .

Pusat keunggulan **JIH** ada 5 (lima), antara lain: (1) penyakit Jantung, (2) penyakit Ginjal, (3) penyakit lambung & hati, serta (4) penyakit saraf & stroke; (5) Pelayanan Kecantikan/dokter estetika; (6) Pusat Healing Pengobatan Orang Sehat.

Pasien dapat memperoleh fasilitas **jemput-antar (putar)** dari rumah/bandara ke hospital (pelayanan 24 jam setiap hari), penitipan koper, dan Wi-Fi gratis. Tersedia pula kantin yang menyediakan makanan halal, dan Hotel Bintang IV untuk tamu pasien dari luar kota Wonosobo.

Total Biaya Investasi fisik bangunan (2,0 trilyun rupiah) dan biaya Alkes serta Fasilitas pelayanan lainnya adalah 3,0 Triliyun Rupiah. Pembangunan diperkirakan memakan waktu 3 (tiga) tahun. Biaya operasional awal sekitar 1,0 Triliyun rupiah, atau sesuai perencanaan konsultan arsitek. Dengan demikian diperkirakan membutuhkan biaya investasi sebesar 6 Triliyun rupiah.

Hasil perhitungan Arsitek Fisik, Feasibility Study yang lebih “valid” menunggu dari masing-masing konsultan.

B.2.2. Masjid Agung “Muadz bin Dinar”



Masjid Agung “Muadz bin Dinar” merupakan “icon” dari JAWAWANA COMFORTTABLE ZONE (JAWAWANA-Zone). **Masjid** adalah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid memiliki arti harfiah yakni 'tempat sujud'. Beberapa sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia diantaranya mushalla,

Langgar atau Surau. Istilah-istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan untuk sholat yang menyerupai masjid, namun karena umumnya berukuran kecil, tidak digunakan untuk sholat Jum'at dan iktikaf. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan untuk berbagai kegiatan seperti perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an.

Di berbagai daerah, masjid-masjid umumnya memiliki pengeras suara, yang tiap-tiap masjid lazimnya memiliki dua sistem speaker, yakni dalam dan luar. Pengeras suara luar terutama digunakan untuk adzan dan iqomah, sedangkan untuk yang lainnya seperti sholat, ceramah dan tadarus hanya menggunakan speaker dalam. Namun beberapa masjid diketahui tanpa memperdulikan tetangga yang tinggal di dekatnya, menggunakan pengeras suara luar untuk berbagai kegiatannya selain adzan dan iqomah, yang mana hal ini menimbulkan problematika di masyarakat. Para ilmuwan, termasuk dari Universitas Harvard menemukan bahwa polusi suara selain dapat menyebabkan gangguan pendengaran, juga dapat

menurunkan kecerdasan, ingatan, kesehatan mental, mengakibatkan gangguan kardiovaskular (penyakit jantung dan stroke), diabetesmelitus tipe 2, dll.

Menanggapi permasalahan yang kerap ditimbulkan oleh pengeras suara masjid, Arab Saudi menerbitkan peraturan yang melarang masjid menggunakan pengeras suara luar selain untuk adzan dan iqomah, dengan volume suara-nya tidak boleh melebihi sepertiga volume maksimal dari speaker-nya.^[3] Dalam suatu riwayat shahih, Umar bin Khattab pernah memarahi dua orang yang berasal dari Tha'if akibat sebelumnya mereka mengeraskan suara mereka di Masjid Nabawi, Umar mengatakan bahwa bila saja mereka adalah orang Madinah, Umar pasti sudah mencambuk mereka. Dalam Sunah Ibnu Majah, Nabi Muhammad bersabda: “Siapa saja yang mengganggu orang lain maka Allah akan menggungunya; dan siapa saja yang memberatkan orang lain maka Allah akan memberatkannya.”

Total biaya investasi untuk pendirian Masjid ini adalah sebesar 250 Milyar Rupiah. Total Biaya sesungguhnya menunggu hasil analisis dari konsultan Arsitek.

B.2.3. Universitas Jawawana (UJ)

UJ didirikan untuk: (1) mengurangi / menghilangkan pengangguran terdidik; (2) meningkatkan pelayanan pendidikan; (3) membuka lapangan kerja baru. Tingginya Pengangguran terdidik disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pendidikan dengan



lapangan kerja yang ada. Di satu pihak, program pendidikan berjalan sesuai dengan hirarki yang sudah terbangun, di pihak lain program lapangan kerja juga berjalan sesuai dengan polanya sendiri.

Hampir sebagian besar Perguruan Tinggi yang ada belum menyingkronkan pola pendidikannya dengan lapangan kerja yang ada dan yang diminta oleh user di pasar kerja. Untuk menyikapi ketidaksinkronan ini, maka akan dibangun UJ sebagai lembaga pendidikan baru dengan “model baru” yaitu menyiapkan alumni Perguruan Tinggi untuk menguasai kearifan ilmu untuk **mandiri** didalam

mengimplementasikan pendidikan dan kebiasaan (kompetensi) dalam bidang tertentu, serta mempersiapkan alumni untuk membangun dan mengembangkan usahanya sendiri.

Realisasi model pendidikan baru ini, merupakan keajaiban solusi dalam sejarah pendidikan, sehingga setiap mahasiswa yang telah diterima diberikan kredit biaya kuliah, dan dikembalikan setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus serta berhasil mewujudkan kebiasaannya baik kebiasaan sebagai pengusaha mandiri dan atau bekerja pada korporasi yang mengutamakan kerjasama kemitraan.

Untuk itu UJ melalui “**JAWAWANA-Asset Chamber**” yang likuid akan memberikan pinjaman modal kepada setiap lulusannya.

(a) Visi dan Misi

UJ mempunyai Visi menjadikan sebuah Universitas yang Profesional, Handal dan Terpercaya untuk Kejayaan Bangsa Indonesia. UJ mempunyai Misi mencetak Sarjana: (1) Beriman, berakhlak mulia, berwawasan Kebangsaan dan memegang teguh Profesionalitas; (2) Siap Kerja dan Menciptakan Lapangan Kerja; (3) Pantang Menyerah dalam Membangun Bangsa; (4) Saling Toleran Sesama Anak Bangsa; dan (5) Mendalami Falsafah Bangsa Indonesia.



(b) Fakultas, Program Studi dan Profesi/Kebiasaan (Kompetensi) UJ sebagai lembaga Pendidikan Tinggi menerapkan strategi kelembagaan dan pelembagaan universitas dengan pendekatan eksistensial melalui (1) Pendirian lembaga sendiri, (2) Pengembangan pendidikan tinggi milik masyarakat yang ada, (3) Penggabungan institusi pendidikan tinggi lain atas dasar kerjasama saling memperoleh manfaat.

Mengawali strategi ini, UJ merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan serta statusnya telah akan terdaftar pada Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor --- tahun ... akan dimulai dengan 9 (sembilan) fakultas dan 29 (dua puluh sembilan) program studi, yaitu fakultas-fakultas: (1) Ekonomi dan Keuangan [F-EKEU]; (2) Kesehatan Manusia [F-KM] (3) Kemanusiaan [F-K]; (4) Bahasa dan Seni[F-BASEN]; (5)



Rencana Aksi

Program ruang untuk masing-masing kelompok bangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1 Gedung Perkuliahan	2 Gedung Serbaguna	3 Gedung Rektorat	4 Gedung Perpus
1. S1-EKONOMI	1. S1-EKONOMI	1. S1-EKONOMI	1. S1-EKONOMI
2. S1-EKONOMI	2. S1-EKONOMI	2. S1-EKONOMI	2. S1-EKONOMI
3. S1-EKONOMI	3. S1-EKONOMI	3. S1-EKONOMI	3. S1-EKONOMI
4. S1-EKONOMI	4. S1-EKONOMI	4. S1-EKONOMI	4. S1-EKONOMI
5. S1-EKONOMI	5. S1-EKONOMI	5. S1-EKONOMI	5. S1-EKONOMI
6. S1-EKONOMI	6. S1-EKONOMI	6. S1-EKONOMI	6. S1-EKONOMI
7. S1-EKONOMI	7. S1-EKONOMI	7. S1-EKONOMI	7. S1-EKONOMI
8. S1-EKONOMI	8. S1-EKONOMI	8. S1-EKONOMI	8. S1-EKONOMI
9. S1-EKONOMI	9. S1-EKONOMI	9. S1-EKONOMI	9. S1-EKONOMI
10. S1-EKONOMI	10. S1-EKONOMI	10. S1-EKONOMI	10. S1-EKONOMI
11. S1-EKONOMI	11. S1-EKONOMI	11. S1-EKONOMI	11. S1-EKONOMI
12. S1-EKONOMI	12. S1-EKONOMI	12. S1-EKONOMI	12. S1-EKONOMI
13. S1-EKONOMI	13. S1-EKONOMI	13. S1-EKONOMI	13. S1-EKONOMI
14. S1-EKONOMI	14. S1-EKONOMI	14. S1-EKONOMI	14. S1-EKONOMI
15. S1-EKONOMI	15. S1-EKONOMI	15. S1-EKONOMI	15. S1-EKONOMI
16. S1-EKONOMI	16. S1-EKONOMI	16. S1-EKONOMI	16. S1-EKONOMI
17. S1-EKONOMI	17. S1-EKONOMI	17. S1-EKONOMI	17. S1-EKONOMI
18. S1-EKONOMI	18. S1-EKONOMI	18. S1-EKONOMI	18. S1-EKONOMI
19. S1-EKONOMI	19. S1-EKONOMI	19. S1-EKONOMI	19. S1-EKONOMI
20. S1-EKONOMI	20. S1-EKONOMI	20. S1-EKONOMI	20. S1-EKONOMI
21. S1-EKONOMI	21. S1-EKONOMI	21. S1-EKONOMI	21. S1-EKONOMI
22. S1-EKONOMI	22. S1-EKONOMI	22. S1-EKONOMI	22. S1-EKONOMI
23. S1-EKONOMI	23. S1-EKONOMI	23. S1-EKONOMI	23. S1-EKONOMI
24. S1-EKONOMI	24. S1-EKONOMI	24. S1-EKONOMI	24. S1-EKONOMI
25. S1-EKONOMI	25. S1-EKONOMI	25. S1-EKONOMI	25. S1-EKONOMI
26. S1-EKONOMI	26. S1-EKONOMI	26. S1-EKONOMI	26. S1-EKONOMI
27. S1-EKONOMI	27. S1-EKONOMI	27. S1-EKONOMI	27. S1-EKONOMI
28. S1-EKONOMI	28. S1-EKONOMI	28. S1-EKONOMI	28. S1-EKONOMI
29. S1-EKONOMI	29. S1-EKONOMI	29. S1-EKONOMI	29. S1-EKONOMI

Arsitek dan Desain [F-ARDES]; (6) Kesehatan Hewan[F-KH]; (7) Teknologi [F-T]; (8) Jurnalistik dan Pariwisata [F-JUNPAR]; dan (9) Pemerintahan dan Pertahanan [F-PP].

Dengan demikian, UJ siap melaksanakan pendidikan tinggi melalui 29 (dua puluh sembilan) program studi, antara lain: (1) S1-Ekonomi; (2) S1-Keluarga; (3) S1-Administrasi Pajak; (4) S1-Kedokteran Manusia (umum); (5) S1-Kedokteran Gigi; (6) S1-Kebidanan; (7) S1-Gizi; (8) S1-Biokimia; (9)

S1-Farmasi; (10) S1-Psikologi; (11) S1-Kriminologi; (12) S1-Bahasa Indonesia; (13) S1-

B.2.4. Rusunawa



Rumah susun untuk mahasiswa (RUSUNAWA) menjadi alternatif hunian bagi generasi muda yang menuntut ilmu di sekolah maupun kuliah di Perguruan Tinggi. Apalagi fasilitas di Rusun ini sangat memadai sehingga sangat membantu mahasiswa untuk fokus belajar dan menuntut ilmu. Rusun ini selain menjadi tempat tinggal tapi juga menjadi tempat pembinaan mahasiswa dan melatih jiwa sosial dan spiritual dengan fasilitas yang memadai. Diharapkan mahasiswa bisa lebih semangat dan menjadi tempat belajar generasi muda. RUSUNAWA sangat

bermanfaat bagi mahasiswa yang datang dari luar kota Wonosobo atau datang dari Luar Negeri. Penggunaannya akan diatur oleh Rektor .

Perkiraan Anggaran Pembangunannya diperkirakan 1,0 Triliyun rupiah, atau disesuaikan Faesibility Study yang dibuat oleh Konsultan.

B.2.5. Boarding School



Boarding School memiliki keunggulan mencolok dari sistem yang diterapkan. Boarding School yang akan diterapkan di sini adalah untuk tingkat SMP dan tingkat SMA, dengan kegiatan utama: (1) Hafidz/Hafidzah, (2) Saritilawah, (3) Pendidikan Kebangsaan dan Bela Negara, (4) Bahasa sesuai kesukaan Santri (Indonesia, Arab, Inggris, China, dan Korea). Keunggulan Boarding School ini adalah:

(a) Lingkungan Lebih Kondusif

Lingkungan yang kondusif menjadi keunggulan pertama dari sekolah dengan sistem Boarding School ini. Boarding School memadukan semua aspek yang ada dalam lingkungan sekolah agar terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Biasanya, aturan ini berlaku untuk semua elemen yang ada di dalam sekolah yang menganut sistem Boarding School. Seperti kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik. Dalam mendukung lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan menjadi aspek yang ditekankan di setiap sendi kehidupan yang ada dalam Boarding School.



Ketika memutuskan sekolah dengan sistem Boarding School untuk anak kesayangan, maka kedisiplinan ini bisa memberi ruang yang cukup untuk anak dalam belajar dan menekuni sesuatu. Memiliki waktu yang cukup karena lingkungan yang kondusif, bisa memaksimalkan perkembangan intelektual anaknya secara signifikan.

(b) Fasilitas Lebih Lengkap

Beberapa sekolah tidak akan berani menawarkan dan mengkategorikan layanan sistem pendidikan mereka sebagai Boarding School jika memang tidak memiliki fasilitas yang lengkap. Seperti [SMA swasta yang terbaik di Jawa Barat](#) Al Ma'soem misalnya. Al Ma'soem mengukuhkan diri sebagai Boarding School terbaik di Jawa Barat karena fasilitas lengkap yang dimiliki. Fasilitas Al Ma'soem yang sangat lengkap menjadi faktor penting dan dorongan psikologis bagi Anda dalam memilih.

Faktor ini juga yang bisa meyakinkan bahwa Al Ma'soem Boarding School adalah rumah kedua yang tepat bagi anak-anaknya untuk menimba ilmu.

(c) Tenaga Pendidik Yang Unggul

Boarding School juga menawarkan tenaga pendidik yang unggul dalam bidangnya. Boarding School juga terkenal sangat selektif dengan tenaga pendidik yang mereka rekrut. Pihak pengelola biasanya menerapkan seleksi yang cukup ketat, mulai dari tes intelektualitas, kepribadian, dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Seleksi ini bertujuan untuk menjaring tenaga pendidik yang berkualitas, tidak hanya ketika mengajar di sekolah, tapi juga untuk membimbing para siswa ketika di asrama.

Jadi, tidak perlu ragu untuk memilih sistem pembelajaran boarding school seperti Al Ma'soem (Benchmark) karena benar-benar memiliki tenaga pendidik yang berkualitas.

(d) Mengutamakan Kedisiplinan

Memilih boarding school, berarti anak akan tinggal di asrama setelah jam sekolah usai. Otomatis terdapat berbagai macam aturan yang harus dipatuhi. Dan aturan ini akan sangat bermanfaat bagi masa depan Anak selanjutnya karena terkait dengan kedisiplinan.

Beberapa aturan yang harus dipatuhi anak adalah tidur dan bangun pagi tepat waktu, ada waktu tertentu anak-anak harus belajar di luar jam sekolah, buang sampah pada tempatnya, dan masih banyak aturan lainnya. Berbagai peraturan yang ada dapat membuat anak kesayangan belajar lebih disiplin.

Tidak hanya itu, anak juga akan belajar dan terbiasa untuk mengatur waktu agar tidak terlewatkan dengan sia-sia. Sampai di sini, rasanya sudah cukup memahami beberapa keunggulan boarding school, ketimbang sekolah reguler pada umumnya. Beberapa survei juga mengatakan kecenderungan anak yang ditempa dengan Boarding School lebih sukses dan lebih mandiri di saat dewasa.

Total Biaya Investasi diperkirakan sebanyak 1 Trilyun Rupiah. Hasil Investasi Kongkrit dan Feasibility Study menunggu dari Laporan Konsultan Investasi.

B.2.6. Panti Anak Yatim Piatu

Apa yang dimaksud dengan panti asuhan?



Menurut kamus besar bahasa Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar.

Apa fungsi dari panti asuhan?

Fungsi dan Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti

asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar.

Total Biaya Investasi adalah 1 Trilyun rupiah. Hasil perhitungan kongkrit menunggu dari Konsultan .

B.2.7. Panti Orang Tua Terlantar

Panti Orang Tua Terlantar sering juga disebut sebagai Panti Jompo.

Apa itu panti jompo?



Panti jompo adalah wisma yang diperuntukkan bagi orang-orang lanjut usia. Tempat ini menyediakan pelayanan dan perawatan agar para lansia dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti mandi, makan, hingga berpakaian.

Apa tujuan panti jompo?

Tujuan utama panti jompo adalah untuk menampung

lansia dalam kondisi sehat dan mandiri yang tidak memiliki tempat tinggal dan keluarga atau yang memiliki keluarga namun dititipkan karena ketidak mampuan keluarga untuk merawat lansia.

Di Panti Jompo memerlukan perawatan (terapi) khusus, seperti: (1) Therapeutic Garden merupakan sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis. • Indra Indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba,



penciuman dan perasa. Hal ini karena Orang Jompo sudah banyak mempunyai kekurangan Indra-indranya, seperti: (a) Indra pendengaran Suara; (b) Indra penglihatan; (c) Indra peraba; (d) Indra penciuman Bau; (e) Indra perasa. Hal ini dapat diatasi dengan terapi healing.

Lokasi yang disediakan adalah 2 Ha dan diperkirakan biaya Investasi sebanyak **750 Milyar Rupiah**, atau sesuai hasil feasibility dari Konsultan.

B.2.9. Gelanggang Olahraga Mahasiswa

Lapangan pertandingan sepak bola (juga dikenal sebagai *football field* atau *lapangan hijau*) adalah permukaan tanah lapang untuk pertandingan sepak bola yang umumnya berupa lapangan rumput alami atau rumpun sintetis.

Semua wilayah di dalam garis lapangan pada lapangan adalah bagian dari area permainan. Pelanggaran yang dilakukan di bagian seluas 16.5 meter (18 yard) pada pertahanan tim (area penalti) dapat menghasilkan tendangan penalti. Oleh karena itu, bola harus benar-benar melewati garis lapangan untuk keluar dari area permainan, maka bola harus sepenuhnya telah melewati garis gawang (antara dua tiang gawang) saat gol disahkan; jika ada sebagian dari bola yang masih berada di garis gawang, bola tersebut masih dalam area permainan.



Meskipun sering dimaknai sebagai garis dalam antara kedua tiang gawang, garis gawang sebenarnya diukur dari kedua ujung lapangan, dari satu *bendera sudut* ke bendera yang lain. Sedangkan, garis *byline* merujuk pada garis gawang di luar area gawang.

Sisi kanan dan kiri lapangan yang membatasi antara wilayah permainan dan wilayah luar disebut "garis lapangan" (panjang lapangan), sementara sisi lain (lebar lapangan) di area pertahanan disebut garis gawang. Panjang lapangan harus berukuran antara 90 hingga 120 meter (100 hingga 110 meter untuk pertandingan resmi tingkat internasional), dan lebar lapangan antara 45 hingga 90 meter (64 dan 75 meter untuk pertandingan resmi tingkat internasional) dan harus berbentuk persegi panjang. Semua garis harus memiliki luas yang sama dan tidak melebihi 12 cm (5 inci). Keempat sudut lapangan harus dibatasi oleh bendera sudut. Lingkaran pusat adalah istilah lain untuk garis melingkar dengan jari-jari 9.5 m (10 yard) di tengah area lapangan.

Pada bulan Maret 2008, IFAB mencoba untuk mengadakan standardisasi ukuran lapangan sepak bola. Lapangan untuk pertandingan internasional disebut harus memiliki ukuran 105 x 68 meter. Akan tetapi, pada pertemuan khusus IFAB berikutnya disepakati bahwa penerapan standardisasi ini akan ditunda, menunggu penghitungan dan kesepakatan oleh seluruh anggota di tingkat internasional.

Diperkirakan Biaya Investasi sebesar **500 Milyar Rupiah**.

B.2.10. Kolam Renang dan Wahana Wisata Hot Water Boom

Kolam renang adalah suatu konstruksi buatan yang dirancang untuk diisi dengan air dan digunakan untuk berenang, menyelam, atau kegiatan air lainnya. Kolam renang pribadi adalah simbol status bagi pemiliknya, karena membutuhkan banyak tempat dan biaya perawatan yang besar. Kolam renang umum biasanya adalah bagian dari pusat kebugaran jasmani atau taman rekreasi, dengan fasilitas-fasilitas lainnya meliputi sauna, lapangan olahraga renang (*squash*, tenis, dll) dan rumah makan. Untuk menjernihkan dan mendisinfeksi air biasanya digunakan kaporit.



Pertamanan merupakan kegiatan mengola dan menata lahan dengan menumbuhkan berbagai tanaman seraya memperhatikan segi keindahan (estetika). Dalam pengertian di Indonesia, pertamanan banyak terkait dengan penataan ruang menggunakan berbagai elemen alami, terutama tanaman. Elemen lainnya adalah patung, air, kolam, serta hewan. Suatu taman dapat pula dibuat untuk menghasilkan sesuatu, seperti sayuran, buah, serta sumber pengobatan, atau

untuk memelihara koleksi tanaman. Taman yang demikian dapat disebut pula sebagai kebun.

Agar bisa melihat keindahan sekeliling Jawawana Zone sambil berwisata, maka akan dibangun Kolam Renang dan Wahana Wisata Hot Water Boom.

Anggaran Investasi Kolam Renang dan Wahana Wisata Hot Water Boom diperlukan Investasi **sebesar 2,950 Triliyun Rupiah.**

Agar Analisis biaya untuk penataan ini diserahkan kepada konsultan, sehingga anggaran ril dan logis.

BAB IV

PERKIRAAN RENCANA BIAYA INVESTASI

• PERKIRAAN TOTAL BIAYA INVESTASI

Berdasarkan pengalaman maka diperkirakan total investasi program ini dirinci sebagai berikut, dan kalau hasil perkiraan yang tepat menunggu konsultan Arsitek bekerja (Tabel IV.1):

Tabel. IV.1.

Perkiraan Investasi dan Penggunaan Dana Investasi

PT. Jawawana Comfortable Zone

No	Nama Proyek	Luas Lahan	Rencana Investasi
		(Ha)	(Milyar Rupiah)
1	Biaya Persiapan		10,000,000,000.00
2	Harga Tanah	322,000.00	483,000,000,000.00
3	Jawawana International Hospital (JIH)	9,0	6,000,000,000,000.00
4	Univeritas Jawawana (UJ)	9,0	5,557,000,000,000.00
5	Rusunawa	2,0	1,000,000,000,000.00
6	Masjid Agung	2,0	250,000,000,000.00
7	Boarding school	2,0	1,000,000,000,000.00
8	Panti Yatim Piatu	2,0	1,000,000,000,000.00
9	Panti Orang Tua Terlantar	2,0	750,000,000,000.00
10	Gelanggang Olahraga Mahasiswa	2,0	500,000,000,000.00
11	Kolam Renang dan Wisata Wahana Kereta Gantung	2,2	2,950,000,000,000.00
		32,2	19,500,000,000,000.00
	Total	32,2 Ha	19,5 Triliyun Rupiah

Suber: Hasil Perhitungan

BAB V

KESIMPULAN

Pengembangan gerakan sosial-ekonomi masyarakat akan berdampak kepada masyarakat kabupaten wonosobo pada umumnya, dan masyarakat Kelurahan Andongsili pada khususnya. Gerakan tersebut adalah dengan mendirikan kutub pertumbuhan (growth centre) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, melalui pendirian komunitas yang diberi nama: **“JAWAWANA Zone”**. Komunitas ini didirikan dalam lingkungan masyarakat yang heterogen dipinggir Kabupaten Wonosobo, yaitu di Desa Sawangan, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

Komunitas akan membuat masyarakat berupaya “bekerja bareng” dengan PT.JAWAWANA COMFORTABLE ZONE (pt.jcz), di mana (pt.jcz) sebagai “induk angkat” dari masyarakat sekitarnya, yang akan berbagi aktivitas sesuai dengan porsi dan keahlian serta kemampuannya, dan akan ditetapkan dengan satuan operasi prosedur (SOP) tersendiri. (pt.jcz) akan membangun aktivitas ekonomi dan bisnis, antara lain melalui: International Hospital, Universitas Jawawana, Masjid Agung “Muadz bin Dinar”, Rusunawa, Boarding School, Panti Yatim Piatu, Panti ORTU Terlantar, Gelanggang Olahraga Mahasiswa, Kolam Renang dan Wisata Wahana Kerta Gantung. Sementara lembaga “JAWAWANA-Zone” akan melaksanakan pembinaan masyarakat melalui (1) pembinaan ummat di masjid Agung secara terstruktur dan terukur; (2) pembinaan tata lingkungan dan kebersihan lingkungan terpadu; (4) pembinaan keamanan dan perparkiran; (5) Pembinaan Hubungan sosial-kemasyarakatan.

Dalam implementasinya aktivitas harian ini, akan tercipta keterpaduan antara kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga membentuk suatu komunitas yang secara ekonomi mapan, dan secara sosial menjadi sejahtera, yang ditata dalam keterpaduan nilai-nilai **keagamaan, kebangsaan, keilmuan, kewirausahaan, dan kedisiplinan (5k)**.

Kegiatan ini dimulai dari: **kesatu**, pembebasan lahan milik masyarakat seluas 32,2 Ha., di mana lahan ini terletak pada tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Sawangan baik masyarakat yang sudah lama menetap, maupun masyarakat pendatang baru yang bertempat tinggal pada perumahan-perumahan yang baru dibangun oleh developer. Apabila ini telah tertata dengan baik, lingkungan ini akan menjadi pusat pertumbuhan baru di lingkungan Wonosobo, sehingga akan mengurangi kemacetan lalu lintas, dan dari pusat kota ke Banjarnegara. **Kedua**, menata kota lokasi sesuai estetika yang ditata/dilukis oleh arsitek yang sudah berpengalaman. **Ketiga**, membangun gedung-gedung sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan secara sosio-benefit oleh pt.jcz, **Keempat**, dalam 1-3 tahun pembangunan fisik selesai, maka mulai ditata manajemen operasional sesuai kesepakatan pt.jcz dengan lembaga Jawawana Zone. **Kelima**, di tahun keempat pt.jcz akan mulai menjalankan usaha socio-bisnisnya dengan manajemen dan marketing yang sudah dijabarkan dalam SOP, dan lembaga Jawawana Zone juga mulai berupaya melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi-sosial kemasyarakatan-keumatan sekitarnya.

Untuk mendirikan fisik dan non fisik pt.jcz dan yayasan Jawawana-Zone berdasarkan pengalaman akan menghabiskan biaya Investasi sebesar Rp. 19,5,- (sembilan belas koma lima) triliun rupiah).

Setelah 10 (sepuluh) tahun berjalan kegiatan ini, akan menjadi contoh bagi pebisnis lain yang ingin mengembangkan usaha-bisnisnya berdampingan dan “bekerja bareng” dengan masyarakat lingkungan sekitarnya dalam bentuk sebuah komunitas., Aamiin.

Demikian, terimakasih

Wonosobo, 23 Maret 2024

Penyusun,



Dr. Muhammad Yusril, M.Sc.